

**ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN KOPI
DI KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:
EVANA AGUSTIN
E100152007**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN KOPI
DI KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

EVANA AGUSTIN

E100152007

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Desen Pembimbing



Dr. Kuswaji Dwi Priyono M.Si

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN KOPI
DI KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG

OLEH :

EVANA AGUSTIN

NIM : E100152007

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jum'at , 8 November 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

Dr. Suharjo, M.S

(Anggota 1 Dewan Penguji)

Ir. Taryono, M.Si

(Anggota 2 Dewan Penguji)

()

()

()



Dekan


Dr. Yuli Priyana M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2019

Penulis



EVANA AGUSTIN
E100152007

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN KOPI DI KECAMATAN JAMBU KABUPATEN SEMARANG

Abstrak

Perkembangan akan produksi dan konsumsi kopi yang terus meningkat di Indonesia perlu adanya suatu usaha pembudidayaan terhadap tanaman kopi. Kecamatan Jambu merupakan penghasil Kopi terbesar di Kabupaten Semarang. Akan tetapi, meskipun Kecamatan Jambu merupakan daerah yang tergolong kedalam penghasil kopi terbesar di Kabupaten Semarang setiap tahunnya sering kali mengalami penurunan hasil produksi kopi walaupun tidak secara signifikan. Sampai saat ini belum ada pengkajian lebih lanjut mengenai kesesuaian lahan untuk tanaman kopi di Kecamatan Jambu. Merujuk kepada permasalahan tersebut oleh karena itu, penulis terdorong mengadakan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelas kesesuaian lahan dan faktor pembatas untuk tanaman kopi dan mengetahui kesesuaian lahan pada tingkat subkelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian survei. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu melalui proses Matching. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian Lahan di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang terdiri dari dua kelas kesesuaian lahan yaitu Kelas Sangat Sesuai (S1) dan Kelas Cukup Sesuai (S2). Kelas Sangat Sesuai terdiri pada satuan lahan : (1) V7 I LC K (2) S6 IV ACLCK K (3) S6 IV ACLCK T (4) S6 IV AMCL K (5) V7 III AMCL T (6) V7 III LC K (7) V7 III AMCL K. Sedangkan untuk Kelas Cukup Sesuai (S2) terdiri pada satuan lahan : (1) V7 I LC SW (2) V7 I AMCL SW (3) V7 III AMCL SW (4) V7 III AMCL T (5) V7 III LC K (6) V7 III LC SB (7) V7 III LC SW (8) V7 III LC T.

Kata kunci : kopi, satuan lahan, kesesuaian lahan

Abstract

The development of coffee production and consumption that continues to increase in Indonesia needs an effort to cultivate coffee plants. Jambu District is the biggest coffee producer in Semarang Regency. However, although Jambu District is an area that is classified as the biggest coffee producer in Semarang Regency, it often experiences a decrease in coffee production, although not significantly. Until now there has been no further assessment of land suitability for coffee plants in Jambu District. Referring to these problems, therefore, the authors are compelled to conduct this research. This study aims to determine land suitability classes and limiting factors for coffee plants and determine land suitability at subclass level. The research method used is descriptive method with the type of survey research. The data processing technique used is through the Matching process. The results showed that land suitability in Jambu District, Semarang Regency consisted of two land suitability classes, namely Very Suitable Class (S1) and Sufficient Class (S2). Very Suitable Class consists of land units: (1) V7 I LC K (2) S6 IV ACLCK K (3) S6 IV ACLCK T (4) S6 IV AMCL K (5) V7 III

AMCL T (6) V7 III LC K (7) V7 III AMCL SW. Whereas for Class Sufficiently Suited (S2) consists of land units: (1) V7 I LC SW (2) V7 I AMCL SW (3) V7 III AMCL SW (4) V7 III AMCL T (5) V7 III LC K (6) V7 III LC SB (7) V7 III LC SW (8) V7 III LC T

Keywords : coffee, land unit, land suitability

1. PENDAHULUAN

Supplier utama kopi dunia salah satunya merupakan negara Indonesia. Tanaman kopi tumbuh diberbagai wilayah yang terbentang di Indonesia dari sabang hingga merauke. Indonesia merupakan eksportir ketiga terbesar pada tahun 1984 – 1996, namun sejak 1997 Vietnam berhasil menggeser posisi Indonesia ¹(Bhatara Bharah N, 2018 dalam Kustiari 2007). Perkembangan Kopi di Indonesia semakin meningkat, di tahun 2017, Indonesia merupakan produsen kopi terbesar dalam urutan ke-4 di dunia. Brazil merupakan negara yang menempati posisi pertama, kemudia disusul oleh Vietnam dan Kolumbia kemudian Indonesia yang menempati diposisi ke-4 ²(Bhatara Bharah N, 2018).

Perkembangan akan produksi dan konsumsi kopi yang terus meningkat di Indonesia perlu adanya suatu usaha pembudidayaan terhadap tanaman kopi. Usaha tersebut sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas kopi yang diharapkan. Disisi lain, usaha pembudidayaan tersebut harus didampingi dengan evaluasi lahan guna menjaga keadaan lahan oleh kerusakan yang terjadi akibat penanaman kopi yang dilakukan serta mendukung kegiatan produksi kopi secara optimal. Kegiatan evaluasi lahan bertujuan untuk menilai keadaan lahan yang digunakan dalam tujuan khusus seperti interpretasi dan pelaksanaan survei bentuk lahan, kondisi tanah, vegetasi, maupun aspek lainnya agar dapat diidentifikasi suatu penggunaan lahan yang dapat dikembangkan ³(FAO,1976 dalam Taryono, 1997). Dengan adanya evaluasi kesesuaian lahan dapat menilai dan menentukan kemampuan dari setiap satuan lahan yang digunakan untuk penggunaan tertentu.

Masyarakat Kecamatan Jambu yang didominasi oleh mata pencaharian penduduk sebagai petani/pekebun, membuat sektor pertanian maupun perkebunan berpengaruh besar terhadap kondisi perekonomian masyarakatnya. Kecamatan Jambu merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Semarang yang eksis

dalam produksi hasil perkebunannya salah satunya yaitu kopi. Dengan luas wilayah yang dimilikinya yaitu sebesar 51,63 km², Kecamatan Jambu merupakan penghasil Kopi terbesar di Kabupaten Semarang. Kecamatan Jambu mampu memproduksi kopi > 1.000 ton/tahun. Akan tetapi, meskipun Kecamatan Jambu merupakan daerah yang tergolong kedalam penghasil kopi terbesar di Kabupaten Semarang tidak menutup kemungkinan jika setiap tahunnya sering kali mengalami penurunan hasil produksi kopi walaupun tidak secara signifikan.

Pengembangan dan peningkatan hasil produksi tanaman kopi ini harus terus dilakukan agar tetap berlangsung dan berguna bagi para penikmat kopi maupun bagi petani kopi yang menjual hasil panennya guna menyambung kehidupan sehari-hari. Meskipun, penurunan jumlah produksi kopi tidak terlalu signifikan akan tetapi, perlu adanya tindakan pengkajian kesesuaian lahan untuk tanaman kopi di Kecamatan Jambu ini. Sampai saat ini belum ada pengkajian lebih lanjut mengenai kesesuaian lahan untuk tanaman kopi di Kecamatan Jambu. Berdasarkan latar belakang tersebut oleh karena itu, penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul "*Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kopi di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*"

2. METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian survei. Survei/observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian ⁴(Hadi Sabari Yunus, 2010). Populasi/obyek penelitian ini terdiri dari semua satuan lahan dalam lingkup Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Metode pengambilan sampel satuan lahan yang digunakan adalah *Stratified Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu Interpretasi Peta, Observasi lapangan dan uji laboratorium, dokumentasi lapangan. Teknik pengolahan data yang digunakan melalui proses Matching. Metode analisis data yaitu dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang akan di deskripsikan berupa data kriteria

kesesuaian lahan untuk tanaman kopi yang akan dipaparkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Persyaratan Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi

Persyaratan penggunaan/karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N1
Temperatur (tc) Temperatur rerata (°C)	20 - 24	24 - 28	18 – 20 28 - 32	< 18 > 32
Ketersediaan air (wa) Curah hujan (mm)	2.000 - 3.000	1.750 - 2.000 3.000 - 3.500	1.500 - 1.750 3.500 - 4.000	< 1.500 > 4.000
Lamanya masa kering (bulan)		3-5	5-6	> 6
Kelembaban udara (%)	2 - 3 45-80	80-90 35-45	> 90 30-35	< 30
Ketersediaan oksigen (oa) Drainase	baik	Sedang	Agak terhambat	Terhambat
Media perakaran (rc) Tekstur halus	Halus,agak halus	Sedang	Agak kasar	Kasar,sangat halus
Bahan kasar	<15	15-35	35-60	>60
Kedalaman tanah (cm)	>100	75-100	50-75	<50
Gambut: Ketebalan (cm)	<100	100-200	200-300	>300
Kematangan	saprik	saprik,hemik	hemik	fibrik
Retensi hara (nr) KTK tanah (cmol)	>16	5-16	<5	
Kejenuhan basa (%)	>20	≤ 20		
pH H ₂ O	5,3 – 6,0	6,0 – 6,5 5,0 – 5,3	>6,5 >5,3	
C-organik (%)	>1,2	0,8 – 1,2	<0,8	
Hara Tersedia (na) N total (%)	sedang	rendah sedang	sangat rendah rendah – sangat rendah	- -
P ₂ O ₅ (mg/100 g)	tinggi	sedang	sangat rendah	-
K ₂ O (mg/100 g)	sedang	rendah		
Toksisitas (xc) Salinitas (dS/m)	<1	-	1-2	>2
Sodisitas (xn) Alkalinitas/ESP (%)	-	-	-	-
Bahaya sulfidik (xs) Kedalaman sulfidik (cm)	> 175	125-175	75-125	< 75
Bahaya erosi (eh) Lereng (%)	< 8	8-15	15-30	> 30
Bahaya erosi	sangat ringan	ringan-sedang	berat	sangat berat
Bahaya banjir/genangan pada masa tanam (fh) - Tinggi (cm)	-	-	25	> 25
- Lama (hari)	-	-	< 7	> 7
Penyiapan lahan (lp) Batuan di permukaan (%)	< 5	5-15	15-40	> 40
Singkapan batuan (%)	< 5	5-15	15-25	> 25

Sumber ; Widiatmaka dan Hardjowigeno, 2007

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi mengenai hal-hal yang menyangkut dengan satuan lahan, hasil observasi/survei lapangan dan uji laboratorium.

3.1 Satuan Lahan Daerah Penelitian

Berdasarkan hasil overlay beberapa Peta yaitu Peta Bentuk Lahan, Kemiringan Lereng, Jenis Tanah dan Penggunaan Lahan diperoleh Peta Satuan Lahan daerah penelitian yaitu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam Gambar 3. Peta Satuan Lahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang dan Tabel 2. Rincian Satuan Lahan Daerah Penelitian berikut.

Tabel 2. Satuan Lahan Daerah Penelitian Kecamatan Jambu
Kabupaten Semarang

No	Satuan Lahan	Luas (ha)
1.	V7 I LC SW	1.930.670,38
2.	V7 I AMCL P	173.825,11
3.	V7 I AMCL SW	976.811,39
4.	V7 I LC K	116.332,99
5.	V7 I LC P	941.793,49
6.	S6 IV ACLCK K	2.031.388,76
7.	S6 IV ACLCK P	322.818,47
8.	S6 IV ACLCK T	3.376.684,56
9.	S6 IV AMCL K	1.129.027,34
10.	V7 III ACLCK K	1.832.633,12
11.	V7 III ACLCK P	416.948,12
12.	V7 III AMCL K	2.316.877,82
13.	V7 III AMCL P	707.745,79
14.	V7 III AMCL SW	2.520.648,61
15.	V7 III AMCL T	353.046,66
16.	V7 III LC K	31.323.349,69
17.	V7 III LC P	5.633.363,09
18.	V7 III LC SB	318.945,92
19.	V7 III LC SW	1.218.635,95
20.	V7 III LC T	4.515.769,76
	Jumlah	62.157.317,12

Sumber : Penulis, 2019

Berdasarkan 20 Satuan Lahan tersebut, yang dapat diperuntukan untuk menjadi lahan hanya 14 satuan lahan. Satuan lahan yang terdiri dari pemukiman tidak diperuntukkan masuk kedalam kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kopi ini karena pemukiman tidak dapat digunakan sebagai lahan kopi, pemukiman hanya untuk kegiatan aktifitas masyarakat saja. Satuan lahan yang dapat diperuntukkan untuk menjadi kajian kesesuaian lahan ini terdiri dari V7 I LC

SW, V7 I AMCL SW, V7 I LC K, S6 IV ACLCK K, S6 IV ACLCK T, S6 IV AMCL K, V7 III ACLCK K, V7 III AMCL K, V7 III AMCL T, V7 III LC K, V7 III LC SB, V7 III LC SW, V7 III LC T, dan V7 III AMCL SW. Hasil observasi/survei lapangan dan uji laboratorium lebih jelaskan dipaparkan dalam Tabel 3

3.2 Faktor-faktor Kesesuaian Lahan

Tanaman kopi juga memerlukan faktor-faktor pendukung untuk dapat tumbuh dan berkembang, oleh karena itu dalam penelitian kesesuaian lahan untuk tanaman kopi ini memiliki syarat atau faktor-faktor tertentu untuk melihat apakah lahan di daerah penelitian sesuai atau tidak jika di tanami oleh kopi. Faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi tumbuhnya kopi yaitu temperatur rata-rata, jumlah bulan kering, jumlah curah hujan tahunan rata-rata, drainase tanah, tekstur tanah, kedalaman tanah efektif, KTK, pH tanah, N total, P₂O₅, K₂O, salinitas, lereng, batuan permukaan, singkapan batuan, dan kenampakan erosi. Hasil penelitian berupa hasil laboratorium dan observasi di lapangan, berikut merupakan hasil dari kelas kesesuaian lahan, faktor pembatas, dan persebarannya di setiap satuan lahan dijelaskan dalam Tabel 4.

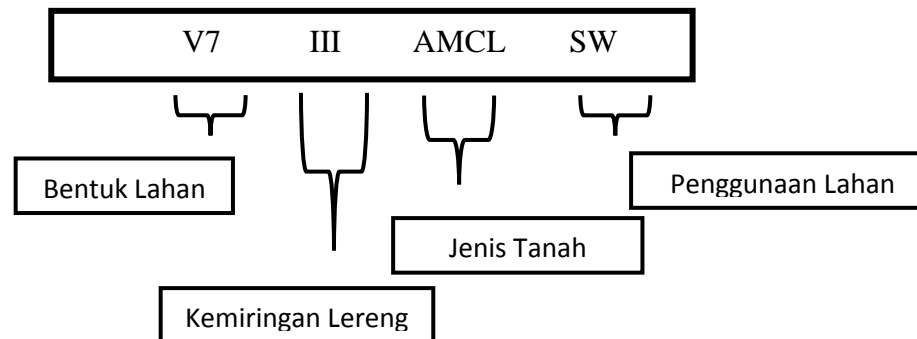
Tabel 3. Tabel Hasil Uji Laboratorium dan Observasi Lapangan

No	Satuan Lahan	Karakteristik Lahan															
		Pengaruh temperatur (h)	Air (w)		Kondisi perakaran (r)			Potensi Hara (f)		Ketersediaan Unsur Hara (n)			Toksitas (x)	Medan (s)			Erosi (e)
		Temperatur Tahunan Rata-rata (°C)	Jumlah Bulan kering	Curah Hujan Tahunan Rata-rata (mm)	Drainase Tanah	Tekstur tanah	Kedalaman Tanah Efektif (cm)	CTK (cmol)	Ph tanah	N Total (%)	P ₂ O ₅ (mg/100 gr)	K ₂ O (mg/100 gr)	Salinitas (mmhos/cm)	Kemiringan lereng (%)	Batuan permukaan	Singkapan batuan	Kenampakan erosi
1	V7 ILC SW	22,07	4,3	2432,9	Sedang	Geluh berlempung	120	22,32	6,51	0,18	39	0,20	0,11	15-25	0	0	Ringan
2	V7 I AMCL SW	22,07	4,3	2432,9	Baik	Lempung	120	28,00	6,63	0,38	49	0,24	0,12	15-25	0	0	Ringan
3	V7 ILC K	22,07	4,3	2432,9	Baik	Geluh berlempung	120	22,32	6,51	0,18	39	0,20	0,11	15-25	0	0	Ringan
4	S6 IV ACLCK K	22,07	4,3	2432,9	Baik	Lempung	120	20,80	6,40	0,15	27	0,13	0,09	25-45	0	0	Ringan
5	S6 IV ACLCK T	22,07	4,3	2432,9	Baik	Lempungan	130	28,00	6,63	0,38	49	0,24	0,12	25-45	0 – 5	0 - 5	Ringan
6	S6 IV AMCL K	22,07	4,3	2432,9	Baik	Lempungan	120	28,00	6,63	0,38	49	0,24	0,12	25-45	0 – 5	0	Ringan
7	V7 III ACLCK K	22,07	4,3	2432,9	Sedang	Lempungan	150	20,80	6,40	0,15	27	0,13	0,09	15-25	0	0 - 5	Ringan
8	V7 III AMCL K	22,07	4,3	2432,9	Baik	Lempungan	150	28,00	6,63	0,38	49	0,24	0,12	15-25	0	0 - 5	Ringan

9	V7 III AMCL SW	22,07	4,3	2432,9	Baik	Lempungan	150	28,00	6,63	0,38	49	0,24	0,12	15-25	0	0	Ringan
10	V7 III AMCL T	22,07	4,3	2432,9	Baik	Lempungan	150	28,00	6,63	0,38	49	0,24	0,12	15-25	0	0	Ringan
11	V7 III LC K	22,07	4,3	2432,9	Sedang	Geluh berlempung	150	22,32	6,51	0,18	39	0,20	0,11	15-25	0 - 5	0	Ringan
12	V7 III LC SB	22,07	4,3	2432,9	Baik	Lempungan	120	22,32	6,51	0,18	39	0,20	0,11	15-25	0	0	Ringan
13	V7 III LC SW	22,07	4,3	2432,9	Sedang	Geluh berlempung	120	22,32	6,51	0,18	39	0,20	0,11	15-25	0	0	Ringan
14	V7 III LC T	22,07	4,3	2432,9	Sedang	Geluh berlempung	130	22,32	6,51	0,18	39	0,20	0,11	15-25	0 - 5	0	Ringan

Sumber : Penulis,2019 (Berdasarkan hasil uji laboratorium dan observasi lapangan)

Keterangan :



V7 (Kaki Lereng Gunung Api Atas)

S6 (Pegunungan Sinklinal)

Tabel 4. Kelas Kesesuaian Lahan, Faktor Pembatas, dan Persebarannya

No	Satuan Lahan	Sub Kelas	Faktor Pembatas	Daerah Persebaran	Luas (ha)
1	V7 I LC SW	S2, r,f,n,s	Kondisi perakaran,potensi hara,ketersediaan unsur hara,medan	Gondoriyo,Jambu,Brongkol,Kelurahan	193,06
2	V7 I AMCL SW	S2, f,n,s	Potensi hara,ketersediaan unsur hara,medan	Gondoriyo,Jambu,Brongkol	97,68
3	V7 I LC K	S1, f,n,s	Potensi hara,ketersediaan unsur hara,medan	Brongkol,Kelurahan,Jambu	11,63
4	S6 IV ACLCK K	S1, f,n,s	Potensi hara,ketersediaan unsur hara,medan	Gemawang,Bedono,Kelurahan,Brongkol	203,13
5	S6 IV ACLCK T	S1, f,n,s	Potensi hara,ketersediaan unsur hara,medan	Gemawang,Bedono,Kelurahan,Brongkol	337,66
6	S6 IV AMCL K	S1, f,n,s	Potensi hara,ketersediaan unsur hara,medan	Gemawang,Brongkol	112,90
7	V7 III ACLCK K	S1, r,f,n,s	Kondisi perakaran,potensi hara,ketersediaan unsur hara,medan	Gemawang,Bedono,Kelurahan	183,26
8	V7 III AMCL K	S1, f,n,s	Potensi hara,ketersediaan unsur hara,medan	Gemawang,Brongkol	231,68
9	V7 III AMCL SW	S2, f,n,s	Potensi hara,ketersediaan unsur hara,medan	Gemawang	252,06
10	V7 III AMCL T	S1, f,n,s	Potensi hara,ketersediaan unsur hara,medan	Gemawang	353,04
11	V7 III LC K	S1, r,f,n,s	Kondisi perakaran,potensi hara,ketersediaan unsur	Genting,Gemawang,Bedono,Kelurahan,Rejosari, Kuwarasan,Jambu,Kebondalem,Gondoriyo	313,23

			hara,medan		
12	V7 III LC SB	S2, f,n,s	Potensi hara,ketersediaan unsur hara,medan	Gemawang,Kelurahan	318,94
13	V7 III LC SW	S2, r,f,n,s	Kondisi perakaran,potensi hara,ketersediaan unsur hara,medan	Gemawang,Bedono,Kelurahan,Genting, Jambu,Kuwarasan	121,86
14	V7 III LC T	S2, r,f,n,s	Kondisi perakaran,potensi hara,ketersediaan unsur hara,medan	Gemawang,Genting,Bedono,Rejosari,Kebondalem, Kuwarasan,Jambu,Gondoriyo,Kelurahan,	451,57

Sumber : Penulis,2019

Keterangan :

r (Kondisi perakaran)

f (Potensi hara)

n (Ketersediaan unsur hara)

s (Medan)

3.3 Analisis Kesesuaian Lahan Daerah Penelitian

Kesesuaian lahan merupakan deskripsi mengenai tingkatan kesesuaian/kecocokan lahan terhadap penggunaan tertentu ⁵(FAO dalam Sarwono Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2007). Penilaian kelas kesesuaian lahan dilakukan dengan menggunakan *cara matching* ⁶(Ritung, et al. (2007) dalam Rahmawati, 2016) *matching* merupakan membandingkan antar parameter karakteristik lahan dengan kriteria kesesuaian lahan yang dibutuhkan oleh suatu tanaman.

Dalam penelitian ini, metode matching digunakan untuk membandingkan persyaratan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kopi dengan karakteristik lahan yang terdapat di daerah penelitian. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan suatu lahan dalam penggunaan tertentu seperti sesuai untuk irigasi, lahan untuk pertanian, lahan untuk tambak, maupun lahan untuk kegiatan yang lainnya ⁷(Arsyad 2010 dalam Rahmawaty, 2016). Berdasarkan hasil matching data, baik data dari hasil laboratorium maupun data dari observasi lapangan. oleh sebab itu, diperoleh kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kopi di daerah penelitian. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam tabel kesesuaian lahan untuk tanaman kopi pada Tabel 5 dan Peta Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kopi terpapar dalam Gambar 1 berikut.

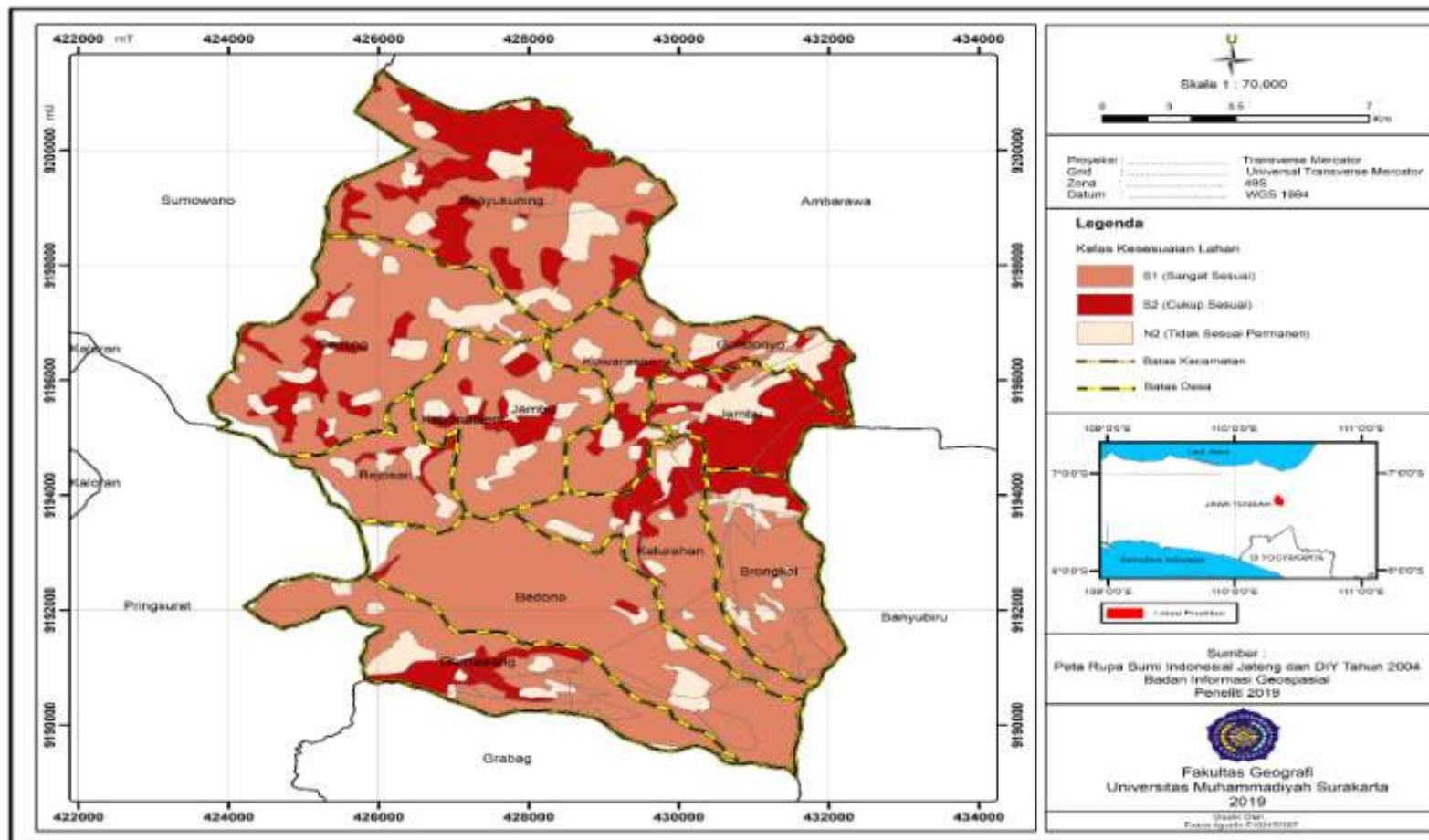
Tabel 5. Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kopi di Daerah Penelitian

No	Satuan Lahan	Karakteristik Lahan																Kelas Kesesuaian Lahan
		Pengaruh temperatur (h)	Air (w)		Kondisi perakaran (r)			Potensi Hara (f)		Ketersediaan Unsur Hara (n)			Toksitas (x)	Medan (s)			Erosi (e)	
		Temperatur Tahunan Rata-rata (°C)	Jumlah Bulan kering	Curah Hujan Tahunan Rata-rata (mm)	Drainase Tanah	Tekstur tanah	Kedalaman Tanah Efektif (cm)	KTk (cmol)	Ph tanah	N Total (%)	P ₂ O ₅ (mg/100 gr)	K ₂ O (mg/100 gr)	Salinitas (dS/m)	Lering (%)	Batuan permukaan	Singkapan batuan	Kemungkinan erosi	
1	V7 ILC SW	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S1	S2	S2	S1	S2	S1	S2	S1	S1	S1	S2, r,f,n,s
2	V7 I AMCL SW	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S2	S1	S2	S1	S1	S1	S2, f,n,s
3	V7 ILC K	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S1	S2	S1	S2	S1	S1	S1	S1, f,n,s
4	S6 IV ACLCK K	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S1	S2	S1	S3	S1	S1	S1	S1, f,n,s
5	S6 IV ACLCK T	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S2	S1	S2	S2	S2	S1	S1, f,n,s
6	S6 IV AMCL K	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S2	S1	S2	S2	S1	S1	S1, f,n,s

7	V7 III ACLCK K	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S2	S1	S2	S1	S2	S1	S1, r,f,n,s
8	V7 III AMCL K	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S2	S1	S2	S1	S2	S1	S1, f,n,s
9	V7 III AMCL SW	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S2	S1	S2	S1	S1	S1	S2, f,n,s
10	V7 III AMCL T	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S2	S1	S2	S1	S1	S1	S1, f,n,s
11	V7 III LC K	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S1	S2	S2	S1	S2	S1	S2	S2	S1	S1	S1, r,f,n,s
12	V7 III LC SB	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2	S2	S1	S2	S1	S2	S1	S1	S1	S2, f,n,s
13	V7 III LC SW	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S1	S2	S2	S1	S2	S1	S2	S1	S1	S1	S2, r,f,n,s
14	V7 III LC T	S1	S1	S1	S2	S1	S1	S1	S2	S2	S1	S2	S1	S2	S2	S1	S1	S2, r,f,n,s

Sumber : Penulis,2019

Keterangan :S1 (Sangat Sesuai) S2 (Cukup Sesuai)



Gambar 1. Peta Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kopi Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a. Kesesuaian Lahan di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang terdiri dari dua kelas kesesuaian lahan yaitu, Kelas Sangat Sesuai (S1) dan Kelas Cukup Sesuai (S2). Kelas Sangat Sesuai terdiri pada satuan lahan : (1) V7 I LC K (2) S6 IV ACLCK K (3) S6 IV ACLCK T (4) S6 IV AMCL K (5) V7 III AMCL T (6) V7 III LC K (7) V7 III AMCL K. Sedangkan, untuk Kelas Cukup Sesuai (S2) terdiri pada satuan lahan : (1) V7 I LC SW (2) V7 I AMCL SW (3) V7 III AMCL SW (4) V7 III AMCL T (5) V7 III LC K (6) V7 III LC SB (7) V7 III LC SW (8) V7 III LC T.
- b. Faktor pembatas terhadap kesesuaian lahan untuk tanaman kopi pada tiap satuan lahan berbeda-beda, terutama untuk faktor pembatas pada kelas Sangat Sesuai (S1) yaitu terdiri dari Potensi hara, ketersediaan unsur hara dan medan. Sedangkan, untuk faktor pembatas pada kelas Cukup Sesuai (S2) yaitu terdiri dari Kondisi perakaran, potensi hara, ketersediaan unsur hara, dan medan.

4.2 Saran

- a. Untuk kelas kesesuaian lahan Cukup Sesuai (S2) diusahakan dengan melakukan pengolahan lahan yang efektif
- b. Guna pengembangan dan optimalisasi lahan tanaman kopi maupun produksi kopi di Kecamatan Jambu, diperlukan pengelolaan lahan yang baik dan didukung oleh berbagai penanganan lebih khusus lagi untuk tanaman kopi ini.
- c. Untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, perlu adanya pengkajian lebih lanjut mengenai kesesuaian lahan untuk tanaman kopi di Kecamatan Jambu ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, B. B. (2018). *Specialty Kopi Indonesia*. Jakarta: Warta Ekspor.
- Taryono. (1997). *Erosi dan Konservasi Tanah*. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Widiatmaka, H. d. (2007). *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata guna Lahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawaty. (2016). Kesesuaian Lahan Tanaman Jati Studi Kasus di Arboretum Kwala Bekala, Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Ekosistem Dipterokarpa Vol 2 No 2* , 73-82.